

Strategi Humanistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa: Analisis Kualitatif

Agisna Fadilawati*, Nabilah Cipta Rahman, Nur Shofiyati,
Luqman Baehaqi & Abdul Syahi

Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Jl. Gobos. Komplek Islamic Center Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : agisnafadilawati2410160274pasca@iain-palangkaraya.ac.id*,
nabilahciptar.pasca2410160284@iain-palangkaraya.ac.id, shofi.pasca2410160269@iain-
palangkaraya.ac.id, luqman.baehaqi@iain-palangkaraya.ac.id , abdul.syahid@iain-
palangkaraya.ac.id.

Abstract: *This research explores the contribution of Islamic Religious Education (PAI) teachers in nurturing students' character at SMKN 3 Buntok. The study aims to illustrate the strategies employed by these educators, the obstacles they encounter, and the methods they adopt to overcome them. Utilizing a qualitative research approach, data were gathered through interviews. The results reveal that PAI teachers serve as exemplary figures, advisors, and motivators by modeling positive behavior, instilling good habits, implementing life-related learning, and using persuasive communication. Key challenges include limited instructional time and the diversity of students' backgrounds. These are addressed through humanistic and cooperative teaching practices. The study concludes that the active involvement of PAI teachers, along with collaborative support from the school community, plays a vital role in character education.*

Keywords: *PAI teachers, student morals, learning strategies, character education*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMKN 3 Buntok. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru PAI, tantangan yang mereka hadapi, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Temuan menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pemberi motivasi dengan cara menunjukkan perilaku positif, membiasakan sikap baik, menyajikan pembelajaran kontekstual, serta menerapkan komunikasi yang persuasif. Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu pembelajaran dan keberagaman latar belakang siswa. Untuk menjawab hal tersebut, guru menerapkan pendekatan yang bersifat humanis dan kolaboratif. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif guru PAI dan sinergi seluruh elemen sekolah dalam mendukung pendidikan karakter.

Kata Kunci: Guru PAI, akhlak siswa, strategi pembelajaran, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter peserta didik pada jenjang SMA dan SMK. Pada masa remaja, siswa berada dalam fase perkembangan psikologis dan sosial yang kompleks, sehingga membutuhkan bimbingan nilai dan pedoman moral yang kuat (Nasrudin et al.). Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa yang selaras dengan ajaran Islam (Faizah)(Cahyani and Masyithoh).

Guru PAI memegang peran strategis dalam proses tersebut, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam kehidupan sekolah. Melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual, guru PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (Alamsyah et al.). Dengan demikian, pendidikan agama berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.

Di SMK Negeri 3 Buntok, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang diperoleh siswa di kelas dengan perilaku nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial, serta latar belakang siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek pembelajaran di dalam kelas dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak ke dalam perilaku nyata siswa, khususnya melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan di luar pembelajaran formal (Solihat and Wahyudi). Selain itu, kajian yang secara spesifik mengungkap strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak siswa di lingkungan SMK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menelaah peran strategis guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa beserta dinamika dan tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Buntok. Fokus penelitian ini meliputi cara guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa, dan tantangan yang dihadapi guru PAI serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai praktik pembelajaran PAI yang efektif dalam membangun akhlak siswa serta menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

KAJIAN TEORI

Peran Guru Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak peserta didik. Peran guru PAI tidak hanya

sebagai penyampai ilmu (mu'allim), tetapi juga sebagai pembina (murabbi), pembimbing spiritual (mursyid), serta teladan perilaku (uswah hasanah) (uswah hasanah) (Khusnan, 2023). Keempat peran ini menjadi indikator utama dalam menilai keterlibatan guru PAI dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Sebagai mu'allim, guru PAI berperan memberikan pemahaman keagamaan yang menjadi dasar bagi internalisasi nilai-nilai akhlak. Sebagai murabbi, guru PAI membina perkembangan kepribadian siswa melalui pembiasaan dan penguatan sikap positif secara berkelanjutan. Peran sebagai mursyid tercermin dalam pendampingan moral dan spiritual siswa, terutama ketika siswa menghadapi persoalan perilaku. Sementara itu, peran uswah hasanah tampak melalui keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, peran guru PAI sebagai mu'allim, murabbi, mursyid, dan uswah hasanah digunakan sebagai indikator analisis untuk mengkaji bagaimana guru PAI menjalankan fungsi pembinaan akhlak siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Akhlah dan Strategi Pembentukannya

Imam Al-Ghazali memaknai akhlak sebagai sifat batin yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan melahirkan perbuatan secara spontan tanpa paksaan. Akhlak, menurut Al-Ghazali, tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses panjang yang melibatkan latihan jiwa (riyadhah) dan pengendalian diri (mujahadah) (Fithriyyah). Pandangan ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi atau nasihat semata, melainkan membutuhkan proses pendidikan yang berkelanjutan dan

menyentuh aspek batin peserta didik (Dahlan).

Dalam konteks penelitian ini, konsep Al-Ghazali tersebut dihubungkan secara langsung dengan strategi pembentukan akhlak yang diterapkan oleh guru PAI. Strategi keteladanan dipahami sebagai bentuk konkret dari akhlak yang telah tertanam dalam diri guru dan ditampilkan dalam perilaku sehari-hari sebagai uswah hasanah. Strategi pembiasaan perilaku positif merupakan implementasi dari konsep riyadhah, yaitu latihan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai akhlak menjadi bagian dari kebiasaan siswa.

Selain itu, strategi komunikasi yang humanis dan pendampingan moral mencerminkan peran guru PAI sebagai mursyid, yang membimbing siswa dalam proses mujahadah, yaitu upaya mengendalikan perilaku negatif dan menumbuhkan kesadaran moral. Dengan demikian, teori Al-Ghazali tidak hanya berfungsi sebagai landasan konseptual, tetapi juga sebagai kerangka analisis dalam menafsirkan bagaimana strategi guru PAI berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dengan menekankan pada karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar peristiwa yang diteliti (Adiningrat et al.).

Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi, tantangan, dan solusi yang digunakan oleh guru PAI.

Populasi penelitian terdiri dari guru PAI 2 Orang dan 70 orang siswa SMKN 3 Buntok. Informan utama dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai dan mampu memberikan informasi yang mendalam terhadap fokus kajian (Ramadani et al.). Informan utama yang dipilih secara purposive sampling adalah guru PAI dan siswa sebagai penerima pendidikan akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak siswa di SMKN 3 Buntok tampak melalui berbagai bentuk aktivitas pembelajaran dan interaksi keseharian di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI menjalankan perannya tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran agama, tetapi juga sebagai figur pembina moral yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam maupun di luar kelas.

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 3 Buntok menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI menyampaikan materi keagamaan yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati. Penyampaian

materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, khususnya dalam konteks sekolah kejuruan.

Di luar pembelajaran formal, guru PAI juga terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing perilaku siswa. Guru memberikan teguran secara persuasif apabila menemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, serta memberikan penguatan positif terhadap perilaku siswa yang mencerminkan sikap terpuji. Sikap guru yang konsisten, sabar, dan tidak otoriter menjadi salah satu faktor yang membuat siswa lebih mudah menerima arahan dan bimbingan.

Selain itu, guru PAI berperan sebagai teladan melalui perilaku sehari-hari, seperti kedisiplinan waktu, tutur kata yang santun, serta sikap menghargai siswa. Keteladanan ini diamati oleh siswa dan menjadi rujukan dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, peran guru PAI tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi meluas pada seluruh aktivitas sekolah.

Strategi Pembentukan Akhlak yang Diterapkan Guru PAI

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi pembentukan akhlak siswa di SMKN 3 Buntok dilakukan melalui beberapa pendekatan utama. Strategi pertama adalah keteladanan. Guru PAI secara sadar menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam dalam interaksi dengan siswa, rekan guru, dan warga sekolah lainnya. Keteladanan ini menjadi strategi dasar yang terus diterapkan secara konsisten.

Strategi kedua adalah pembiasaan. Guru PAI membiasakan siswa untuk melakukan perilaku positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bersikap sopan dalam berkomunikasi, serta mematuhi aturan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan melalui pengingat rutin,

pengawasan, dan penguatan secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan oleh siswa.

Strategi ketiga adalah pembelajaran kontekstual. Guru PAI mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam konteks dunia kerja yang relevan dengan pendidikan kejuruan. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa nilai akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Selain itu, guru PAI juga menggunakan strategi komunikasi persuasif dan humanis. Guru berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa agar tercipta hubungan yang saling menghargai. Melalui pendekatan ini, siswa lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga guru dapat memberikan bimbingan moral yang sesuai dengan kondisi siswa.

Tantangan dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI di kelas. Waktu yang terbatas membuat guru harus mengoptimalkan setiap pertemuan agar tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pembinaan sikap dan perilaku siswa.

Tantangan berikutnya adalah latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi keluarga, lingkungan sosial, maupun keyakinan agama. Keberagaman ini memengaruhi cara siswa memahami dan merespons nilai-nilai akhlak yang disampaikan. Guru PAI perlu menyesuaikan pendekatan agar nilai-nilai yang ditanamkan

dapat diterima secara inklusif dan tidak menimbulkan resistensi.

Pengaruh lingkungan di luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Pergaulan, media sosial, dan budaya populer sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan di sekolah. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk terus melakukan penguatan dan pendampingan agar siswa mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Tantangan

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru PAI di SMKN 3 Buntok melakukan sejumlah upaya. Guru berusaha menjalin kerja sama dengan wali kelas, guru bimbingan konseling, serta pihak sekolah untuk memantau dan membina perilaku siswa secara bersama-sama. Kolaborasi ini membantu memperkuat pembinaan akhlak di luar jam pelajaran PAI.

Guru PAI juga berupaya meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, seperti menggunakan contoh kasus, diskusi, dan pendekatan dialogis agar siswa lebih aktif dan reflektif. Selain itu, guru berusaha bersikap adaptif terhadap kondisi siswa dengan tetap menjaga konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak siswa di SMKN 3 Buntok tidak bersifat tunggal dan linier, melainkan multidimensional dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai teladan moral, pembimbing sikap, serta pengarah perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak di sekolah kejuruan

memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan pendidikan agama yang bersifat normatif dan kognitif semata.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembentukan akhlak peserta didik (Kosim et al.). Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak merupakan sifat batin yang tertanam dalam jiwa dan memunculkan perbuatan secara spontan tanpa paksaan (Lestari et al.). Dalam konteks SMKN 3 Buntok, peran guru PAI sebagai teladan hidup (*uswah hasanah*) menjadi indikator utama keberhasilan pembinaan akhlak. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, sabar, dan adil menjadi stimulus moral yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan dan sikap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *riyadhah* dan *mujahadah* yang dikemukakan Al-Ghazali terimplementasi melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Strategi pembiasaan yang diterapkan di SMKN 3 Buntok menunjukkan efektivitas yang relatif tinggi karena dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan budaya sekolah. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan sikap sosial tidak berdiri sendiri sebagai program seremonial, tetapi menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Dalam perspektif teori pendidikan akhlak, pembiasaan yang berkelanjutan merupakan sarana utama internalisasi nilai. Konteks sekolah kejuruan yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab justru memperkuat relevansi pembiasaan akhlak sebagai bekal karakter siswa menghadapi dunia kerja (Abidin et al.).

Efektivitas strategi ini juga tidak dapat dilepaskan dari karakteristik siswa SMK yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan. Pada fase ini, siswa cenderung lebih responsif terhadap contoh nyata dan pengalaman langsung dibandingkan nasihat abstrak. Oleh karena itu, pendekatan

kontekstual yang dilakukan guru PAI dengan mengaitkan nilai akhlak pada praktik kerja lapangan, etika profesional, dan interaksi sosial terbukti relevan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan akhlak di sekolah kejuruan perlu diarahkan pada pembentukan karakter kerja islami, seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan etos kerja (Nuraeni).

Pendekatan komunikasi persuasif dan humanis yang digunakan guru PAI menunjukkan pergeseran paradigma pembinaan akhlak dari pola otoritatif menuju pola dialogis. Dalam konteks SMKN 3 Buntok yang memiliki keberagaman latar belakang agama dan sosial siswa, pendekatan ini menjadi sangat penting. Guru PAI tidak memaksakan nilai secara dogmatis, melainkan mengajak siswa memahami makna dan dampak moral dari setiap perilaku. Strategi ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan pentingnya menyentuh hati dan jiwa peserta didik dalam proses pembinaan akhlak, bukan sekadar mengontrol perilaku lahiriah (Athallah et al.).

Kolaborasi antara guru PAI dengan wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran lain menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks SMKN 3 Buntok, kolaborasi ini menjadi faktor pendukung utama keberhasilan strategi pembinaan akhlak, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran PAI di kelas. Sinergi antarpendidik memungkinkan nilai-nilai akhlak diperkuat secara konsisten di berbagai ruang interaksi siswa, baik di kelas, bengkel praktik, maupun kegiatan nonakademik.

Dari sisi analisis kritis, keberhasilan strategi pembinaan akhlak di SMKN 3 Buntok tidak berarti tanpa tantangan. Keberagaman agama siswa menuntut guru PAI mengembangkan pendekatan inklusif agar nilai akhlak Islam dapat diterima

sebagai nilai universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Tantangan ini justru memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara lintas agama apabila disampaikan dengan pendekatan yang bijaksana dan kontekstual.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat fungsi teori sebagai alat analisis teori Al-Ghazali tentang pembentukan akhlak terbukti relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan modern, khususnya di sekolah kejuruan. Integrasi antara keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai melalui pendekatan kontekstual menjadikan strategi pembinaan akhlak lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak siswa di SMKN 3 Buntok tidak hanya ditentukan oleh metode atau program tertentu, tetapi oleh kesesuaian antara strategi guru, konteks sekolah, dan karakteristik peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan akhlak di sekolah kejuruan dan memperluas pemahaman tentang peran guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era modern.

PENUTUP

Penelitian ini menekankan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buntok memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Guru menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, teladan moral yang hidup, pembimbing spiritual yang sabar, dan motivator. Melalui berbagai pendekatan seperti keteladanan yang konsisten, pembiasaan positif, pembelajaran yang relevan dengan realitas siswa, serta komunikasi yang hangat dan persuasif, nilai-nilai akhlak Islam dapat ditanamkan secara

lebih efektif dan menyentuh hati peserta didik.

Namun di balik semua upaya tersebut, proses pembentukan akhlak tentu tidak selalu berjalan mulus. Guru PAI menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dari pengaruh lingkungan sosial yang beragam, waktu pembelajaran yang terbatas, hingga latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dalam situasi ini, guru tidak menyerah. Mereka terus berusaha, menunjukkan kreativitas, ketekunan, dan sikap terbuka dalam menghadapi berbagai dinamika.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran keteladanan dan pendekatan humanis dalam pembelajaran, sehingga pendidikan akhlak tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi terintegrasi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

Bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan implikasi perlunya dukungan kelembagaan terhadap program pembinaan akhlak, baik melalui kebijakan sekolah, budaya sekolah yang kondusif, maupun sinergi antara guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya. Lingkungan sekolah yang mendukung akan memperkuat efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengkaji pendidikan akhlak dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang beragam, seperti studi komparatif atau penelitian longitudinal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga temuan belum dapat

digeneralisasikan secara luas. Kedua, fokus penelitian terbatas pada peran guru PAI, sehingga belum menggali secara mendalam peran pihak lain, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat, dalam pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Achmad, et al. "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Global Education*, vol. 6, no. 2, 2025, pp. 835–46.
- Adiningrat, Nadia, et al. "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 3, 2025.
- Alamsyah, M. Farizal, et al. *PAI Teachers' Strategies in Developing the Religious Character of Students at SMK Igaras Pindad Bandung*. no. 3, 2024, pp. 258–67.
- Arsyad, et al. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 185–204.
- Athallah, Fairuz, et al. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, vol. 2, no. 02, 2025, pp. 98–106.
- Cahyani, Alya, and Siti Masyithoh. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Rabwah*, vol. 17, no. 01, 2023, pp. 61–72.
- Dahlan, Mukhtar Zaini. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 335–48.
- Elvan, Nola Ariesta, et al. "Problematisasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MTsN 01 Kota Pariaman." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 22–33.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 01, 2022.
- Fauziah, Nafra, and Muhammad Abdullah Darraz. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Di SMK YASPIA." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 5, no. 7, 2024.
- Fithriyyah, Intan. *Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Hafizatul, Sri, et al. *Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis*. 2024, pp. 199–215.
- Halim, Nur, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 44–54.
- Kosim, Rijal Muhamad, et al. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Modern." *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, vol. 11, no. 1, 2025, pp. 387–93.
- Lestari, Ida, et al. *Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali)*. Institut

- Agama Islam Negeri Curup, 2021.
- Maela, Eva, et al. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, 2023, pp. 931-37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.
- Milidar, Khima. "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 6275-84.
- Muchtar, Heri Jauhar. *Fikih Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujayin, Mujayin, et al. "IMPLEMENTASI USWATUN HASANAH GURU DALAM MENGEMBANGKAN MORALITAS SISWA DI SMK NEGERI 1 KWANYAR KABUPATEN BANGKALAN." *Indonesian Journal of Religion Center*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 8-22.
- Nasrudin, Muhammad Farhan, et al. "Memahami Dinamika Perkembangan Remaja: Fisik, Emosi, Dan Kognitif Dalam Layanan Konseling Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, vol. 5, no. 2, 2025, pp. 785-92.
- Nuraeni, Ai. "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Profesionalisme Karyawan Yayasan Al Hidayah Ikhsan Arrosyid." *Blannual Conference on Islamic Education (BICOIN)*, vol. 1, no. 10, 2025, pp. 253-72.
- Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam." *Berajah Journal*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 167-78.
- Ramadani, Ulva Putri, et al. "Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 2, 2025, pp. 574-85.
- Rayhani, Rayhani. *Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Siswa (Studi Analisis Siswa Kelas 3 Di MTs Misbahul Ulum Paloh Muara Satu, Kota Lhoksemawe)*. Universitas Malikussaleh, 2024.
- Sahab, Fahmi, et al. "Efektivitas Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Gandasoli Kabupaten Sukabumi." *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 157-68.
- Sanusi, Iwan, et al. "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 1-20.
- Solihat, Dewi, and Undang Ruslan Wahyudi. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang." *Alsys*, vol. 3, 2023, pp. 33-53.
- Sumarto, Hazazira Andini, and Syamsu Nahar. "Inovasi Dalam Penguatan Pendidikan Ibadah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 10, no. 1, 2024, pp. 737-45.
- Syarif, Jamal, et al. "KOMPETENSI PERSONALITY GURU 'AQIDAH AKHLAK' DALAM MEMBENTUK EMOTIONAL INTELLIGENCE SISWA (Studi Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang)." *PROFICIO*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 345-454.
- Sukenti, Desi, et al. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020,

- <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20677>.
- Tambak, Syahraini, et al. "SHAPING ISLAMIC HIGHER EDUCATION IN RIAU'S MALAY CONTEXT IN THE THOUGHT OF HAJI ZAINI KUNIN." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 49.1 (2025): 1-21. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v49i1.1336>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Islamic professional madrasah teachers and motivation for continuous development: a phenomenological approach." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19.1 (2025): 81-90. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21301>
- Tambak, Syahraini, et al. "Continuous professional development for madrasah teacher professionalism: engaging motivation for engagement." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 14.4 (2025): 3171-3182. [10.11591/ijere.v14i4.33501](https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.33501)
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, and Firdaus Firdaus. "Indigenous knowledge of Malay culture and Islamic professional madrasah teachers: a phenomenological investigation." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 13.6 (2024): 4296-4306.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520.
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student involvement within islamic teacher education: for a future profession." *Qijis (Qudus International Journal of Islamic Studies)*. 11.2 (2023): 317-352.
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasah teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic Behavior and Islamic Psychosocialin Developing Professional Madrasah Teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 145-176.
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435.
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Counstructing Islamic Professional Teachers Based On The Khalifah Concept." *Nazhuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117-135.